

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan agar mendapatkan jawaban tujuan dari penulisan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menentukan standar dari biaya perawatan dan reparasi kapal adalah dengan cara membagi dari setiap luasan pada setiap pekerjaan dengan jumlah biaya yang telah ditentukan, sehingga akan muncul untuk biaya dari pekerjaan yang dibutuhkan untuk setiap volume pekerjaan yang dilakukan. Data terkait hal ini didapatkan dari PT. DKB Jakarta Galangan I, untuk data yang didapatkan berupa *repair list*.
2. Begitu juga untuk penentuan standar waktu perawatan dan reparasi kapal. Pada setiap kegiatan pekerjaan yang dilakukan diasumsikan 8 jam kerja, dimana 8 jam tersebut adalah waktu normal seorang pekerja untuk melakukan kegiatan terkait perawatan dan reparasi, lalu kegiatan aktivitas pekerjaan mencantumkan terkait volume dari pekerjaan yang akan dilakukan. Untuk luasan volume itu sendiri dibagi dengan waktu pengerjaan sehingga mendapatkan luasan dari volume pekerjaan yang dilakukan setiap jamnya. Data terkait hal ini didapatkan dari PT. DKB Jakarta Galangan I, untuk data yang didapatkan berupa *repair list*.
3. Untuk perbandingan biaya perawatan dan reparasi kapal dengan menggunakan metode konvensional dengan metode *activity-based costing* didapatkan hasil sebagai berikut, pada metode *activity based costing* untuk perbandingan biaya cenderung lebih besar daripada metode konvensional, kecendrungan tersebut karena keterlambatan pada proses pengerjaan kapal yang mana pada awal hanya 18 hari menjadi 27 hari. Selain itu, terdapat tambahan pekerjaan yang mana pada metode konvensional tidak dapat teridentifikasi secara luas, akan tetapi pada metode *activity based costing* dapat terlihat biaya secara keseluruhan baik untuk biaya awal dan biaya tambahan. Adapun untuk biaya kegiatan perawatan dan reparasi kapal Kapal Ferry PORTLINK III adalah sebesar Rp.3.029.112.829,- sementara untuk

perhitungan dari metode *activity based costing* didapatkan hasil sebesar Rp. 4.640.078.758,- terjadi selisih dalam perhitungan biaya tersebut antara metode konvensional dengan metode *activity based costing* sebesar Rp.1.610.965.929,-

4. Disini juga dapat diketahui untuk alur kegiatan perawatan dan reparasi Kapal Ferry PORTLINK III di PT DKB Galangan I dimana pada setiap kegiatan memiliki alur kegiatan, karena setiap divisi saling berhubungan. Diawali dengan kedatangan kapal, lalu melakukan pengedokan, proses pengerjaan reparasi kapal tersebut dilakukan pada saat pengedokan. Untuk fasilitas pelayanan umum didapatkan selama kapal masih berada didalam dok tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan kepada pihak galangan. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Pihak galangan bisa untuk dapat mempertimbangkan terkait sistem metode Activity Based Costing ini dalam perhitungan harga pokok produksi, untuk kemudian dapat diaplikasikan kedalam proses perhitungan terkait harga pokok produksi di galangan ini.
2. Informasi yang didapatkan dari sistem perhitungan tersebut adalah informasi yang dapat mencari biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, memungkinkan perusahaan untuk dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas dengan tepat berdasarkan pemicu biaya sebagai penuntun.
3. Terkait pengoptimalisasi pada standar waktu yang dibutuhkan untuk satu waktu pekerjaan reparasi, apabila pihak galangan ingin produktivitas setiap pekerjaan bertambah. Maka, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah jumlah pekerja, karena semakin banyak jumlah pekerja maka produktivitas akan semakin bertambah.